



Program SANBERQU (Santai Bersama Alqur'an) dalam Pembentukan Karakteristik Siswa di SMP Negeri 40 Medan

Mhd. Rifky Azmi^{1✉}, Hasrian Rudi Setiawan²

^{1,2} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

DOI: [10.31004/aulad.v9i2.1768](https://doi.org/10.31004/aulad.v9i2.1768)

✉ Corresponding author:

[mrifkyazmi23@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Quran) di UPT SMP Negeri 40 Medan membentuk karakter siswa, serta variabel apa saja yang berperan dalam proses tersebut. Strategi deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Siswa, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan pengajar pendidikan agama Islam terlibat dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Membaca Al-Quran, berdoa, dan memberikan khutbah agama yang mencakup ajaran Islam dan prinsip-prinsip moral adalah beberapa cara Program SANBERQU membantu siswa mengembangkan karakter keagamaan mereka, menurut hasil penelitian. Selain mengajarkan siswa tentang Islam, program ini memberi mereka kesempatan untuk tumbuh secara spiritual, mengembangkan pengendalian diri, dan mengadopsi pola perilaku yang lebih Islami. Untuk membangun lingkungan pendidikan keagamaan, Program SANBERQU bergantung pada dedikasi kepala sekolah, keterlibatan pengajar, dan dukungan keseluruhan dari komunitas sekolah. Sebagian siswa memiliki pemahaman yang dangkal tentang informasi keagamaan, sebagian lainnya kurang memiliki kemauan untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan, dan minat siswa dalam pembelajaran agama telah terpengaruh oleh kemajuan teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, Program SANBERQU merupakan inisiatif sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter keagamaan siswa dengan secara konsisten menanamkan prinsip-prinsip keagamaan dalam kehidupan mereka.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter Siswa, Program Sanberqu, Kegiatan Keagamaan*

Abstract

This study set out to discover how the SANBERQU (Santai Bersama Al-Quran) Program at UPT SMP Negeri 40 Medan goes about character formation for its students, as well as what variables play a role in this process. A descriptive strategy was used in this qualitative investigation. Students, subject teachers, the principal, and instructors of Islamic education were all involved in gathering data through observation, interviews, and documentation. Reading the Quran, praying, and giving religious sermons that include Islamic teachings and moral principles are all ways in which the SANBERQU Program helps students develop their religious character, according to the results. In addition to teaching pupils about Islam, this program gives them chances to grow spiritually, develop self-control, and adopt more Islamic patterns of behaviour. In order to establish a religious educational environment, the SANBERQU Program relies on the dedication of the principal, the involvement of the instructors, and the overall support of the school community. Some students have a shallow grasp of religious information, others lack the will to actively engage in religious activities, and students' interest in religious learning has been impacted by technology advancements and globalisation. Therefore, the SANBERQU Program is an initiative of the school that aims to mould the religious character of students by consistently inculcating religious principles in their lives.

Keywords: *Student Character Building, Sanberqu Program, Religious Activities*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan untuk eksistensi manusia, sejak zaman Nabi Muhammad (saw). Mengingat krisis moral dan karakter yang melanda negara kita, pendidikan modern berada pada posisi utama untuk menawarkan solusi (Bahri, 2015; Fahdini, Furnamasari, & Dewi, 2021). Karena pendidikan juga merupakan proses pembelajaran sadar—penggabungan dan transformasi informasi dan nilai-nilai ke dalam kepribadian batin siswa—pemerintah Indonesia harus terus berupaya meningkatkan standar pendidikan di negara ini. (Tahun 2023) sejak Astuti

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk menumbuhkan pertumbuhan intelektual dengan melatih warga negara untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan membangun bangsa yang terhormat. Tujuan utama program ini adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang beriman dan takut kepada Allah SWT, serta individu yang mandiri, kreatif, kompeten, berpengetahuan, sehat, dan patut dipuji (Aditya Maulana & Purba, 2024).

Menanamkan prinsip-prinsip pendidikan Islam pada anak usia sekolah adalah salah satu cara untuk mengurangi dampak ini (Amin, 2018; Choli, 2019). Pendidikan Islam memungkinkan kita, sebagai guru, untuk secara sengaja membentuk bakat bawaan (dorongan dasar) murid sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka (Hartati, 2021). Jadi, secara tidak langsung, anak-anak dapat membedakan yang benar dari yang salah. Salah satu tempat di mana siswa dapat menerima pendidikan agama Islam yang komprehensif adalah SMP Negeri 40 Medan (Permana, 2020). Siswa di dunia modern dapat memilih dari berbagai program pendidikan Islam yang dirancang untuk membantu mereka tumbuh dalam iman mereka (Lisnawati, 2021).

Akibatnya, untuk mencapai tujuan pendidikan agama, banyak lembaga swasta dan Islam menerapkan program-program yang ditargetkan (Hambali & Yulianti, 2018). Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran), misalnya, berupaya membentuk kepribadian siswa dan mengajarkan mereka tentang kegiatan keagamaan bersama. Moralitas sedang mengalami penurunan tajam di masyarakat saat ini, dan itu dimulai sejak dini dan tidak berhenti bahkan pada orang dewasa (Aziz, Shajaratuddar, & Handrianto, 2023). Akibatnya, Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) telah diterapkan oleh SMP Negeri 40 Medan untuk mendorong siswa memiliki nilai-nilai yang baik.

Sesuai dengan pernyataan sebelumnya, Nur Winarsih menguraikan bagaimana semakin banyak kasus kriminal di Indonesia yang melibatkan siswa kelas 11 dan 12 SMA. Korban, baik secara fisik maupun psikologis, adalah hasil umum dari insiden-insiden ini (Hasanah & Ma'arif, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh SMP Negeri 40 Medan meliputi tari, Kepanduan, Tim Pengibaran Bendera (Paskibraka), Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran), dan olahraga seperti bulu tangkis, futsal, dan voli (Winarsih, 2022).

Terdapat banyak klub dan organisasi yang ditawarkan oleh sekolah, namun Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) menonjol di antara yang lain. Mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan mengikuti prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan kecerdasan spiritual mereka melalui kegiatan-kegiatan Islami merupakan inti dari tujuan program ini untuk membangun sekolah berbasis Islam dan menanamkan nilai-nilai agama atau Islam (Baehaqi & Hakim, 2020; Hariyani & Rafik, 2021). Ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan yang melampaui cakupan kurikulum sekolah standar dalam Kamus Bahasa Indonesia.

Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) adalah salah satu dari sekian banyak program ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah, dan didasarkan pada prinsip-prinsip Islam (Azizah, Jariah, & Aprilianto, 2023). Semangat keberagaman juga didorong pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa dapat dibentuk menjadi orang-orang beriman dan pengikut Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang takut akan Allah melalui shalat berjamaah, pembacaan Al-Quran, keterlibatan dalam studi agama, dan jenis ibadah lainnya yang menumbuhkan perkembangan spiritual dan menanamkan prinsip-prinsip agama (Lisnawati, 2016; Wahan & Aulia, 2024).

Untuk menciptakan lingkungan yang relevan dan mendukung di kelas, siswa dan guru harus bekerja sama secara interaktif dan harmonis (Djollong & Akbar, 2019). Tujuan dari program tersebut adalah untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan siswa agar dapat mempraktikkan agama mereka secara berkelanjutan. Siswa harus menyadari bahwa teknologi modern dan isinya adalah kenikmatan yang sementara. Alasannya, Al-Quran adalah satu-satunya jaminan kebahagiaan dan

kepuasan abadi. Syekh Burhanul-Islam Aljarnuji mengamati, "Di zaman sekarang ini, saya perhatikan bahwa beberapa siswa serius dalam mengejar ilmu, tetapi mereka tidak mampu memanfaatkan buah dari pembelajaran mereka karena mereka mengabaikan prasyarat untuk mengejar ilmu, yaitu adab dan moral yang baik". (zailani, 2023)

2. METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif, dengan basis studi deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif bukanlah untuk menemukan kebenaran mutlak atau menguji hipotesis; melainkan untuk membangun keyakinan yang sudah ada dengan menganalisis bukti. SMP Negeri 40 Medan adalah lokasi penelitian (Zaky, 2023) yang dilakukan. Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Guru Agama, dan Siswa adalah informan yang terkait dengan Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) sekolah yang menjadi subjek penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SMP Negeri 40 Medan mendirikan Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) berdasarkan observasi partisipan dan pembicaraan dengan kepala sekolah. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Islam di SMP Negeri 40 Medan mengungkapkan bahwa Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) telah sepenuhnya diterima oleh sekolah. Program ini telah diterapkan untuk mempromosikan pembelajaran agama, shalat berjamaah wajib, dan pengembangan intelektual siswa melalui kegiatan seperti membaca Al-Quran secara berkelompok, khutbah singkat, dan doa. Peneliti juga mencatat prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melekat pada Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) di SMP Negeri 40 Medan berdasarkan temuan investigasi lapangan.

Akidah

Akidah merupakan pokok-pokok kepercayaan yang dimana umat islam harus meyakini kebenarannya dengan bersandar pada dalil ataupun isi kandungan alquran. Ketaatan pada ajaran agama dan toleransi dalam pelaksanaan ibadah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam, yang mencakup keutamaan akidah. Sebagai kode etik yang diatur oleh hukum dan larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT, akidah ini sangat penting bagi kehidupan setiap Muslim, tetapi terutama bagi siswa. Berdasarkan percakapan dengan guru agama Islam dan kepala sekolah SMP Negeri 40 Medan, Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) membantu siswa mengembangkan karakter/akidah mereka.

Syariah

Syariah juga merupakan hukum serta aturan dalam agama islam itu sendiri yang dimana hukum Islam, Syariah, mengatur semua unsur kehidupan manusia, baik Muslim maupun non-Muslim. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) di SMP Negeri 40 Medan, panitia telah menetapkan peraturan ketat yang harus dipatuhi oleh semua peserta. Peserta, anggota panitia, dan guru wajib mengikuti peraturan ini. Contoh peraturan acara meliputi: Dilarang merokok, salat tepat waktu, makan camilan sembarangan, meninggalkan forum tanpa sepengetahuan guru atau anggota panitia, dan membuang sampah sembarangan.

Akhlak

Akhlak merupakan suatu respons terhadap perbuatan atau penerapan syariah dan iman. Bentuk jamak dari "khulukum," yang berarti karakter, sifat, tradisi, dan perilaku, "akhlak" berarti moral. Dari sudut pandang terminologi, "akhlak" merujuk pada ilmu yang mendefinisikan batas-batas benar dan salah, baik dan buruk, baik di alam materi maupun non-materi. Program shalat Maghrib sangat menekankan nilai Islam tentang akhlak, yang berarti moralitas. Nilai ini ditekankan sepanjang acara. Di antara banyak keuntungan yang dilaporkan oleh siswa Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) SMP Negeri 40 Medan adalah peningkatan pengetahuan mereka tentang tajwid, peningkatan perilaku dan moral mereka, serta peningkatan kerendahan hati, kepercayaan, dan popularitas mereka di antara teman sekelas. Karakter seorang anak, sebagaimana ditunjukkan dalam tindakan mereka di rumah dan di kelas, dikatakan dibentuk oleh kegiatan shalat Maghrib.

Pembahasan

Istilah "Program" dapat berarti sesuatu yang spesifik atau sesuatu yang lebih umum. Dalam pendidikan, "program" biasanya merupakan "rencana" atau tujuan yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas kepemimpinan pada siswa dan mendorong pertumbuhan pribadi mereka. (Menurut Setiawan, 2023) Menurut definisi ini, program adalah strategi yang dapat ditindaklanjuti dengan tanggal pelaksanaan yang ditentukan. Praktik-praktik ini, seperti pengajaran dan pembelajaran, diprogram dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) dapat diakses oleh siswa, instruktur, dan staf sekolah lainnya sebagai kegiatan keagamaan di kampus. Perlu membiasakan diri untuk bersantai dengan Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) agar berhasil. Selain itu, merupakan tanggung jawab instruktur untuk mencontohkan kebiasaan positif bagi siswa mereka dan mempraktikkannya.

Praktik keagamaan, seperti membaca Al-Quran, sangat penting bagi siswa (Wahan & Aulia, 2024). Sama seperti setiap Muslim diharapkan untuk berdoa, mempelajari Al-Quran adalah persyaratan agama. Melafalkan ayat-ayat Al-Quran merupakan bagian penting dari doa (Syarifah, Nur, & Herdiyana, 2022). Umat Islam, dan khususnya mereka yang mengikuti program shalat malam ini, harus mempelajari Al-Quran agar mendapat pendidikan yang baik dan siap menghadapi dunia dan akhirat. Jika kita ingin murid-murid mendapatkan manfaat dari sekolah, kita harus memprioritaskan pendidikan adab mereka daripada pendidikan adab para guru kita. (Menurut Pasaribu, 2022) Dalam karyanya "At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an," Imam Nawawi menjelaskan tentang pengajaran adab dan mengatakan bahwa apa yang diajarkan kepada guru juga diajarkan kepada murid. (Ramadevi, 2023)

Para pendidik di sekolah memikul seluruh beban tanggung jawab atas murid-murid mereka. Para pengajar pendidikan agama Islam memberikan teladan yang baik bagi murid-murid mereka (Kholis, 2017; Komariah & Nihayah, 2023). Hukum Islam mengharuskan guru untuk berinteraksi dengan murid-murid mereka selain memberikan pengetahuan. Guru harus mengkomunikasikan pengetahuan dan menanamkan rasa iman yang terkait dengan ajaran Islam untuk menciptakan suasana belajar yang tenang. (astuti Y. , 2023)

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Quran) di SMP Negeri 40 Medan bertujuan untuk membantu siswa membangun karakter mereka. Keberhasilan program ini bergantung pada sikap dan tanggung jawab para guru dan anggota panitia yang terlibat (Hariyani & Rafik, 2021). Dengan melakukan upaya ekstra untuk memastikan peserta terlayani dengan baik dan memiliki akses ke fasilitas yang memadai, mereka telah memenuhi komitmen ini.

Motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program ini didorong oleh dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu, auditorium SMP Negeri 40 Medan yang luas menyediakan lingkungan yang ideal bagi siswa untuk mempraktikkan ibadah Islam dan mempelajari Al-Quran. Salah satu alasan program ini sangat sukses adalah karena panitianya, yang memiliki banyak anggota staf pengajar. Kesimpulan: Sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, panitia yang terorganisir dengan baik dan memadai, masjid di lingkungan sekolah, serta kepercayaan dan dukungan masyarakat dan orang tua merupakan faktor pendukung yang memungkinkan Program SANBERQU (Santai Bersama Al-Quran) di SMP Negeri 40 Medan berjalan lancar dan sukses selama kegiatan shalat Maghrib (Jaelani, 2022).

Program Peningkatan Karakteristik Siswa di SMP Negeri 40 Medan yang Bernama SANBERQU (Santai Bersama Alquran) Memiliki Unsur Pendukung dan Penghambat (Aziz, Shajaratuddar, & Handrianto, 2023). Dua hal yang menyulitkan pelaksanaan Program SANBERQU (Santai Bersama Alquran) adalah frekuensi pelaksanaannya yang bulanan dan kurangnya kegiatan program. Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) merupakan pilihan populer lainnya di kalangan siswa, tetapi durasi pelaksanaannya yang bulanan membuatnya kurang efektif sebagai kegiatan dan kurangnya suasana persaudaraan membuatnya kurang efektif secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

SMP Negeri 40 Medan menggunakan Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) sebulan sekali untuk membantu siswa membangun karakter mereka. Kegiatan ini diadakan setelah selesainya pengajaran dan shalat Zuhur. Partisipasi dalam Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) wajib

bagi semua siswa dan kegiatan ini didukung melalui makan bersama, ceramah, shalat berjamaah, dan pembacaan Al-Quran. Kegiatan sekolah lain yang berlangsung di halaman sekolah setelah Program SANBERQU (Santai dengan Al-Quran) berakhir adalah acara pemberian hadiah kelompok. Program ini telah dilaksanakan setiap tahun dengan berbagai keadaan yang membantu atau menghambatnya. Lingkungan dan lamanya program merupakan variabel pembatas, sedangkan motivasi, dedikasi, dan lingkungan belajar merupakan faktor pendukung.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Maulana, A., & Purba, H. (2024). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 227–240. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i1.414>
- Amin, F. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 12(2), 33–45.
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 29–45. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Aziz, H. A., Shajaratuddar., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Karakter dalam Islam: Solusi untuk Dekadensi Moral Generasi Muda. *Idarah Tarbiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(1), 73–80.
- Baehaqi, K., & Hakim, A. R. (2020). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Ciwaringin. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1).
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57–76.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72–92.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9398.
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Pedagogik*, 5(2), 193–208.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Hasanah, M., & Ma'arif, M. A. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 39–49.
- Jaelani. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>
- Kholis, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Melalui Budaya Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 47–65.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving the Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzki: Islamic Education Journal*, 2(1).
- Lisnawati. (2021). Urgency of Islamic Education in Shaping the Character of Students in the Era of the 4.0 Industrial Revolution. *Al-Muta'aliyah: Journal of Islamic Education (JIE)*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.51700/jie.v6i1>
- Lisnawati, S. (2016). The Habituation of Behavior as Students' Character Reinforcement in Global Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 413–428. <https://doi.org/10.15575/jpi.v2i3.852>
- Syarifah, N. A., Nur, T., & Herdiyana, Y. (2022). Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa di MTs Al-Imarah Cikarang Barat. *FONDATIA*, 6(3), 691–701.
- Wahan, H., & Aulia, N. (2024). Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Islam Aswaja Syamsul Falah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2997–3002. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2863>